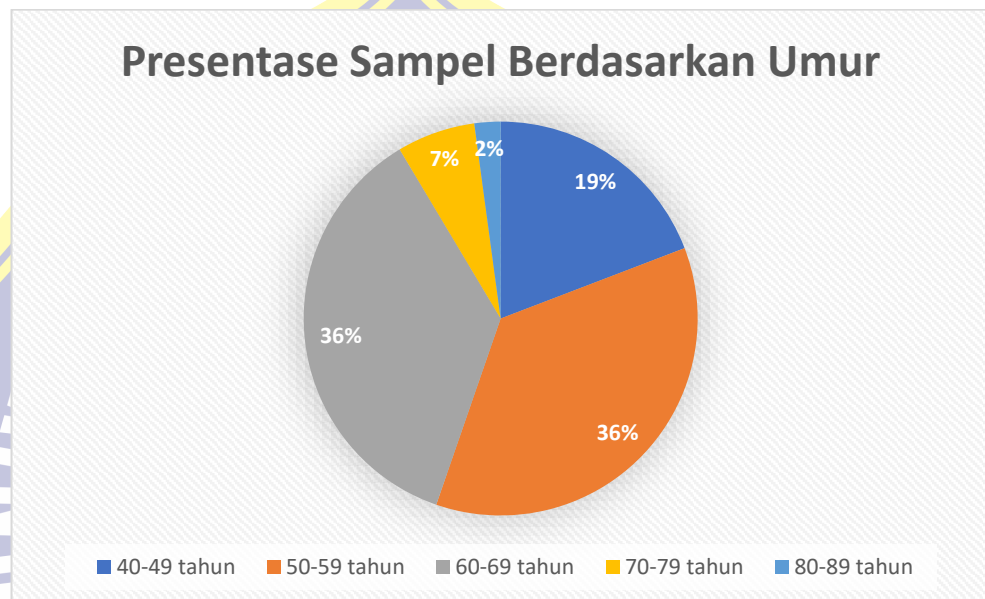


BAB 5

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang Sidoarjo dengan melibatkan 48 responden yang merupakan pasien penderita osteoarthritis. Adapun informasi yang dikumpulkan adalah jenis kelamin, usia, berat badan, derajat nyeri, dan derajat keparahan osteoarthritis lutut. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, didapatkan hasil sebagai berikut :

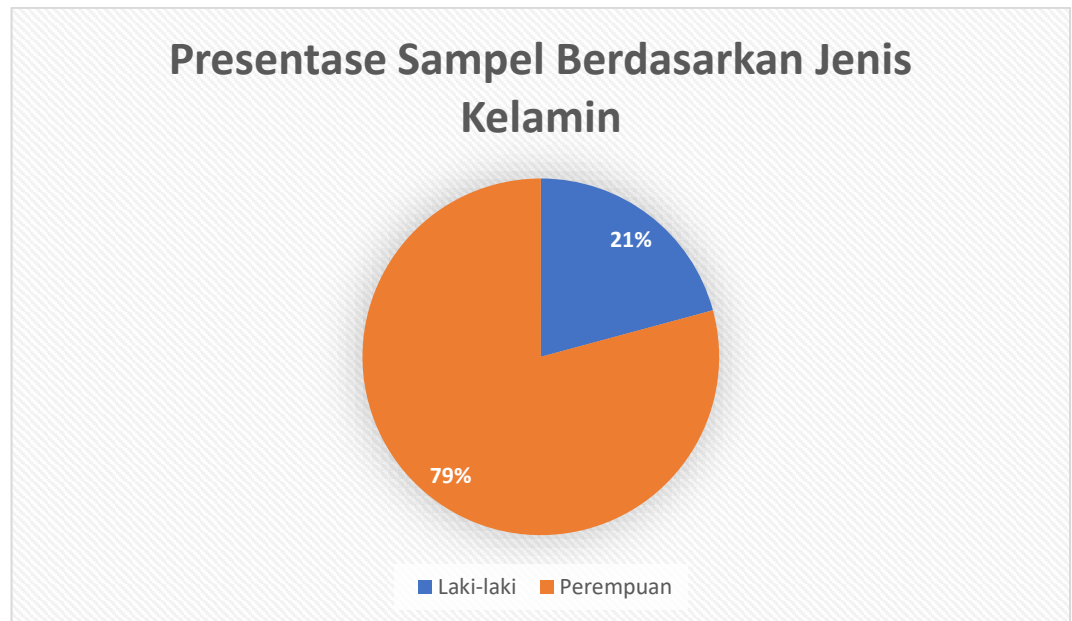
5.1. Karakteristik sampel berdasarkan Umur



Gambar 5.1. Gambar Diagram Persentase Sampel Berdasarkan Umur

Gambar 5.1 menunjukkan bahwa sampel penelitian yang merupakan pasien osteoarthritis berdasarkan umur penderita, didapatkan hasil bahwa pasien didominasi oleh pasien dalam kategori umur berkisar antara 50-59 tahun dan 60-69 tahun dengan persentase sebesar 36%, kemudian untuk pasien dengan umur berkisar antara 40-49 tahun sebesar 19%, untuk pasien dengan umur berkisar 70-79 tahun sebesar 7% dan pasien dengan umur berkisar 80-89 tahun sebesar 2%.

5.2. Karakteristik sampel berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 5.2. Gambar Diagram Persentase Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 5.2 menunjukkan bahwa persentase sampel penderita osteoarthritis di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang Sidoarjo didapatkan pasien laki-laki sebesar 21%, sedangkan pasien wanita sebesar 79%.

Setelah mendapatkan data terkait jenis kelamin dari pasien osteoarthritis yang berada di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang Sidoarjo, dilakukan pengumpulan data terkait derajat nyeri dan derajat keparahan osteoarthritis lutut yang diderita pasien terhadap jenis kelamin. Berdasarkan data seluruh pasien osteoarthritis didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 5.1. Tabel Data Derajat Nyeri Terhadap Jenis Kelamin

Derajat Nyeri	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Tidak Nyeri	2	2	4
Nyeri Ringan	0	7	7
Nyeri Sedang	8	29	37

Selain data di atas, didapatkan pula data derajat keparahan osteoarthritis lutut berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut :

Tabel 5.2. Tabel Data Derajat Keparahannya Osteoarthritis Lutut Terhadap Jenis Kelamin

Derajat Keparahan Osteoarthritis Lutut	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
1.00	4	12	16
2.00	1	13	14
3.00	4	7	11
4.00	1	6	7

Dari kedua kategori data di atas kemudian timbullah pertanyaan apakah ada pengaruh yang signifikan pada kategori laki-laki dan perempuan dalam 1 populasi (jenis kelamin), untuk itu dilakukan pengujian dengan metode Mann-Whitney Test untuk membandingkan 2 kategori dalam 1 populasi kategori yang sama, dari pengujian tersebut didapatkan data sebagai berikut:

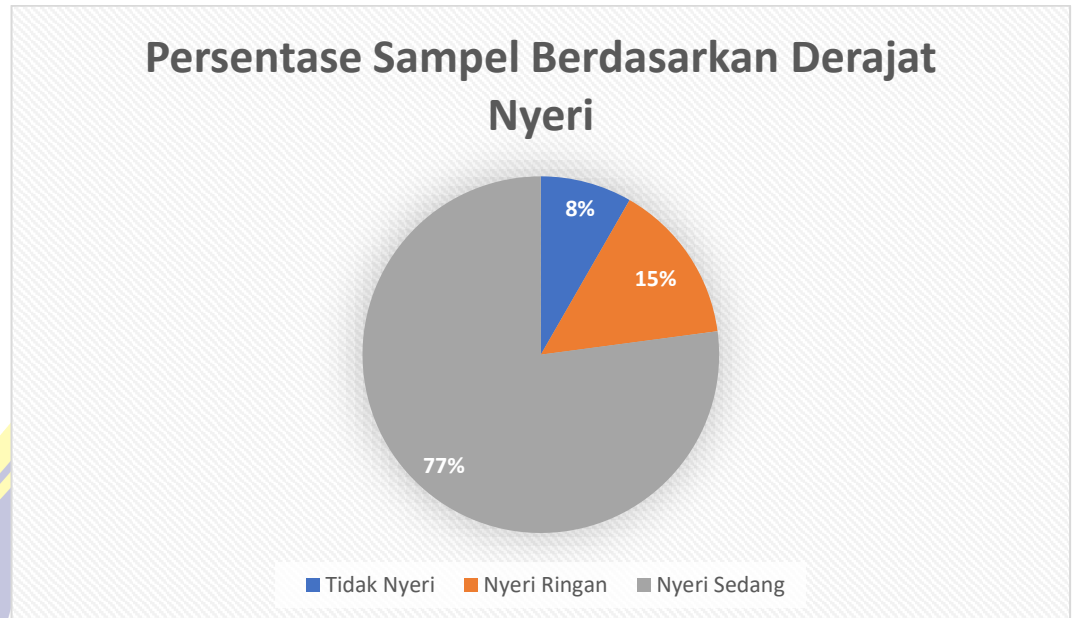
Tabel 5.3. Tabel Hasil Uji Mann-Whitney Test Terhadap Hubungan Derajat Keparahannya Osteoarthritis Lutut dan Derajat Nyeri Terhadap Jenis Kelamin

Variabel	Nilai Z	p – value
Derajat Keparahannya Osteoarthritis Lutut	-0,040	0,968
Derajat Nyeri	-0,378	0,705

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa didapatkan nilai p-value kategori derajat keparahan osteoarthritis lutut sebesar 0,968 dan juga p-value kategori derajat nyeri sebesar 0,705 yang mana nilai ini menunjukkan bahwa hubungan derajat keparahan Osteoarthritis lutut dan derajat nyeri pasien

terhadap jenis kelamin pasien tidak signifikan bila dilihat dari p-value. (p-value > 0,05).

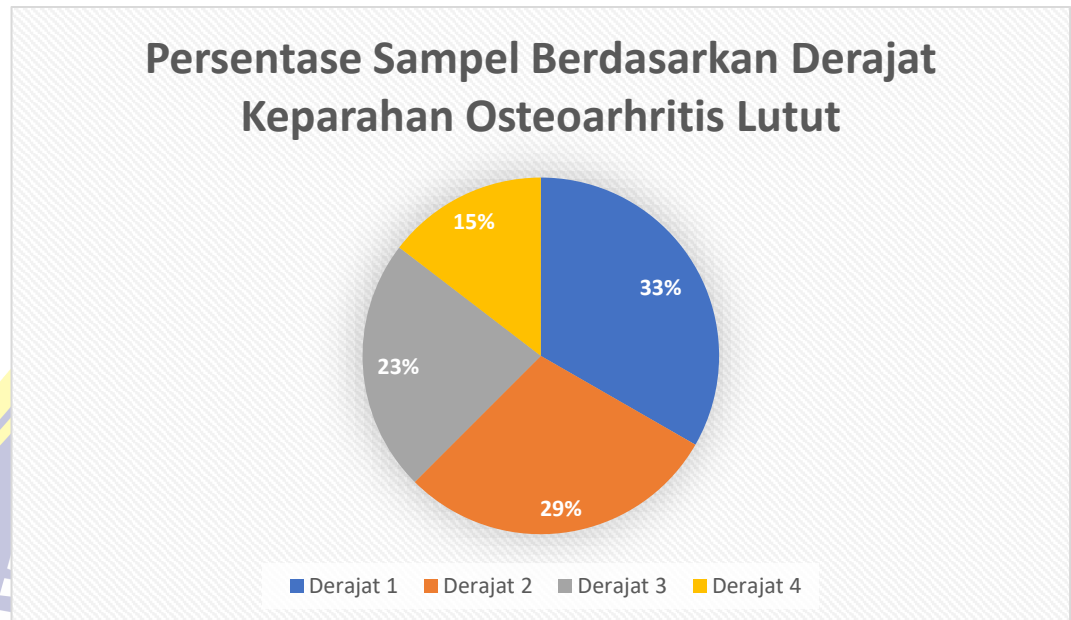
5.3. Karakteristik sampel berdasarkan Derajat Nyeri



Gambar 5.3. Gambar Diagram Persentase Sampel Berdasarkan Derajat Nyeri

Gambar 5.3 menunjukkan persentase sampel berdasarkan derajat nyeri, setelah dilakukan pengumpulan data didapatkan bahwa pasien osteoarthritis yang berada di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang Sidoarjo didominasi dengan pasien dengan kategori nyeri sedang yaitu sebesar 77%, sedangkan kategori nyeri ringan sebanyak 15%, dan untuk kategori tidak nyeri sebanyak 8%.

5.4. Karakteristik sampel berdasarkan Derajat Keparahan Osteoarthritis Lutut



Gambar 5.4. Gambar Diagram Persentase Sampel Berdasarkan Derajat Keparahan Osteoarthritis Lutut

Gambar 5.4 menunjukkan persentase sampel berdasarkan derajat keparahan osteoarthritis lutut yang berada di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang Sidoarjo, didapatkan data bahwa pasien osteoarthritis yang ada didominasi oleh pasien dengan kategori derajat 1 yaitu sebesar 33%, kemudian pasien dengan kategori derajat 2 sebesar 29%, lalu untuk pasien dengan kategori derajat 3 sebesar 23%, dan terakhir didapatkan hasil bahwa pasien dengan kategori derajat 4 sebesar 15%.

5.5. Hubungan antara Umur dan Berat Badan terhadap Derajat Keparahan Osteoarthritis Lutut

Tabel 5.4. Tabel Data Hasil Uji Spearman Terkait Hubungan Antara Umur dan Berat Badan Terhadap Derajat Keparahan Osteoarthritis Lutut

Variabel	Nilai Korelasi	p – value
Umur	0,340	0,019
Berat Badan	-0,061	0,002

Tabel 5.4 menunjukkan bagaimana hubungan antara umur dan berat badan terhadap derajat keparahan osteoarthritis lutut yang dialami oleh pasien yang berada di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang Sidoarjo. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan hasil untuk koefisien korelasi antara umur dengan derajat keparahan osteoarthritis lutut adalah sebesar 0,340, dimana nilai absolut dari rentang koefisien korelasi tersebut berada dalam kategori rentang 0,200-0,399. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi lemah atau korelasi rendah. Tanda positif menunjukkan bahwa faktor umur dengan derajat keparahan osteoarthritis lutut memiliki hubungan yang searah. Selain informasi nilai koefisien korelasi didapatkan pula p-value dari koefisien korelasi antara umur dengan derajat keparahan osteoarthritis lutut yaitu sebesar 0,019 yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi signifikan ($p\text{-value} < 0,05$).

Adapun besar koefisien korelasi antara berat badan dengan derajat keparahan osteoarthritis lutut adalah -0,061, tanda negatif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi berlawanan arah. Nilai absolut dari rentang koefisien korelasi tersebut berada dalam kategori rentang 0,000-0,199, nilai ini menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi sangat lemah atau tidak berhubungan. Sejalan dengan koefisien korelasi nilai, p-value yang didapatkan terkait hubungan antara berat badan dengan derajat keparahan osteoarthritis lutut yaitu sebesar 0,002 yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi signifikan ($p\text{-value} > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara faktor umur dan berat badan dengan derajat keparahan osteoarthritis lutut signifikan.

5.6. Hubungan antara Umur dan Berat Badan terhadap Derajat Nyeri

Tabel 5.5. Tabel Data Hasil Uji Spearman Terkait Hubungan antara Umur dan Berat Badan Terhadap Derajat Nyeri

Variabel	Nilai Korelasi	p – value
Umur	-0,084	0,576
Berat Badan	-0,088	0,689

Tabel 5.5 Menunjukkan hubungan antara faktor umur dan berat badan terhadap derajat nyeri pada pasien osteoarthritis yang berada di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang Sidoarjo, dari data yang telah dikumpulkan dan telah dihitung secara statistik didapatkan bahwa nilai koefisien korelasi terhadap faktor umur dengan derajat nyeri didapatkan nilai sebesar -0,084 yang mana nilai ini menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi berlawanan arah (ditunjukkan dengan tanda negatif pada nilai koefisien korelasi). Nilai absolut dari koefisien korelasi tersebut termasuk dalam kategori dengan rentang nilai 0,000-0,199, nilai ini menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi sangat lemah atau tidak berhubungan. Sejalan dengan nilai koefisien korelasi, p-value yang didapatkan yaitu sebesar 0,576 yang mana hal ini menandakan bahwa hubungan antara umur dengan derajat nyeri tidak signifikan ($p\text{-value} > 0,05$).

Begitu juga pada hubungan antara berat badan dengan derajat nyeri, didapatkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar -0,088, dimana tanda negatif menandakan bahwa hubungan yang terjadi berlawanan arah. Nilai absolut dari koefisien korelasi tersebut termasuk dalam rentang nilai 0,000-0,199 yang mana nilai ini menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi sangat lemah atau tidak berhubungan. P-value dari hubungan antara berat badan dengan derajat nyeri didapatkan yaitu sebesar 0,689, nilai ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan ($p\text{-value} > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor umur dan juga berat badan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap derajat nyeri pasien

osteoarthritis yang berada di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang Sidoarjo.

5.7. Hubungan antara Derajat Nyeri terhadap Derajat Keparahan Osteoarthritis Lutut

Tabel 5.6 Hubungan Antara Derajat Nyeri Terhadap Derajat Keparahan Osteoarthritis Lutut

Derajat OA	Derajat Keparahan Nyeri			
	tidak nyeri (0)	Nyeri ringan (1-3)	Nyeri sedang (4-6)	Nyeri berat (7-10)
I	0	1	15	
II	1	6	6	
III	3	0	8	
IV	0	0	7	

Dari tabel di atas didapatkan, bahwa dari total 47 subyek, didapatkan untuk OA grade I sebanyak 16 subyek dengan derajat nyeri ringan sebanyak 1 subyek dan nyeri sedang sebanyak 2 subyek. OA grade II sebanyak 13 subyek dengan manifestasi tanpa nyeri sebanyak 1 subyek, nyeri ringan sebanyak 6 subyek, dan nyeri sedang sebanyak 6 subyek. OA grade III sebanyak 11 subyek dengan manifestasi tanpa nyeri sebanyak 3 subyek dan nyeri sedang sebanyak 8 subyek. OA grade IV sebanyak 7 subyek yang semuanya mengalami nyeri sedang.

Tabel 5.7. Tabel Data Hasil Uji Spearman Terkait Hubungan antara Derajat Keparahan Osteoarthritis Terhadap Derajat Nyeri

Variabel	Nilai Korelasi	p – value
Derajat Nyeri	-0,136	0,356

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari hasil data pasien osteoarthritis di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang Sidoarjo yang kemudian dilakukan perhitungan statistik untuk mengetahui hubungan antara derajat nyeri dengan derajat keparahan osteoarthritis lutut didapatkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar -0,136, dimana nilai negatif menandakan bahwa hubungan yang terjadi berlawanan arah. Nilai absolut dari koefisien korelasi tersebut termasuk dalam rentang nilai 0,000-0,199 yang mana menandakan bahwa hubungan yang terjadi sangat lemah atau tidak berhubungan. Sejalan dengan nilai koefisien korelasi, p-value yang didapatkan pada hubungan antara derajat nyeri dengan derajat keparahan osteoarthritis lutut yaitu sebesar 0,356, dimana nilai ini menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi tidak signifikan ($p\text{-value} > 0,05$).

